

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindakan aseptik perawat sebagian besar tergolong mempunyai tindakan yang baik yaitu sebanyak 39 orang (69,6%).
2. Pencegahan plebitis sebagian besar tergolong mempunyai pencegahan baik yaitu sebanyak 43 orang (76,8%).
3. Ada hubungan tindakan aseptik dengan pencegahan plebitis pada pasien yang terpasang infus di RS. Kasih Ibu Surakarta ($\rho_{xy} = 0,418$ dan $\rho_2 = 0,001 < 0,05$).

B. Implikasi

Berdasarkan teori dan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan tindakan aseptik dengan pencegahan plebitis pada pasien yang terpasang infus. Setelah dilakukan penelitian angka kejadian *plebitis rate* dari bulan Januari sampai Desember 2011 adalah 1,53% dan pada bulan Desember 2012 sebesar 1,33%, sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan tindakan aseptik dengan pencegahan plebitis pada pasien yang terpasang infus di RS. Kasih Ibu Surakarta, artinya bahwa semakin baik tindakan aseptik maka pencegahan plebitis juga semakin baik pula. Hal ini terjadi karena disamping beberapa perawat telah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang

pencegahan plebitis, mereka juga telah berpengalaman dalam tindakan aseptik di ruang perawatan pasien dengan masa kerja perawat kebanyakan kurang lebih 10 tahun.

C. Saran

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Dapat meningkatkan profesionalisme dalam memberikan tindakan pelayanan keperawatan khususnya tentang pencegahan timbulnya plebitis, hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kerjanya dengan cara menjaga hubungan kerja yang kondusif, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab serta meningkatkan kualitas kerjanya dengan melanjutkan belajar ke pendidikan yang lebih tinggi.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan dapat meningkatkan kegiatan prakteknya bagi mahasiswa untuk memahami dan mempraktekkan tentang hal yang berkaitan dengan pencegahan flebitis.

3. Bagi rumah sakit

Perlu dilakukan pelatihan secara berkala mengenai pengendalian infeksi khususnya mengenai kejadian flebitis karena sebagian besar pasien yang mondok di rumah sakit mendapatkan terapi intravena. Dan juga perlu sosialisasi mengenai protap pemasangan infus serta evaluasi bertahap pelaksanaan protap tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya plebitis selain faktor yang dicantumkan dalam penelitian ini dan dapat juga meneliti pada lingkup tidak hanya satu rumah sakit.

